

## **PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TINGKAT KURS TERHADAP UTANG LUAR NEGERI DI INDONESIA**

**Fahrul Anam, Rizal Fajar Prasetya, Tina Khoirotun Nikmah, Yesi Ayu Puspitasari**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung

Email: anamjho020802@gmail.com, rizalfajarprasetya3@gmail.com,  
tinakhoirotunnikmah@gmail.com, ayuyesi58@gmail.com

### **Abstrak**

Peningkatan utang luar negeri di Indonesia terjadi hampir setiap tahun. Hal ini tentu menjadi beban bagi pemerintah sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh produk domestik bruto, pengeluaran pemerintah dan tingkat kurs terhadap utang luar negeri Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan pengujian hipotesis meliputi uji t dan uji f. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif, berpengaruh secara parsial dan berpengaruh secara simultan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. PDB dan Tingkat Kurs berpengaruh positif, tidak berpengaruh secara parsial dan berpengaruh secara simultan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.

**Kata Kunci:** PDB, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Kurs, Utang Luar Negeri

### **Abstract**

The increase in foreign debt in Indonesia occurs almost every year. This is of course a burden on the government itself. This study aims to analyze how much influence gross domestic product, government spending and exchange rates have on Indonesia's foreign debt. The data used in this study is secondary data in the form of time series data from 2018 to 2022. The analytical method used is the classical assumption test and hypothesis testing. The classic assumption test includes the data normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. While testing the hypothesis includes the t test and f test. The results of this analysis indicate that government spending has a positive, partial and simultaneous effect on Indonesia's foreign debt. GDP and Exchange Rate have a positive effect, not partially and simultaneously have an effect on Indonesia's Foreign Debt.

**Keywords:** GDP, Government Expenditure, Exchange Rate, Foreign Debt

### **Pendahuluan**

Bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia pembangunan ekonomi menjadi prasyarat mutlak untuk mengejar ketertinggalan dari negara maju (Maryati,

Handra, & Muslim, 2021). Akan tetapi, hal tersebut masih terkendala karena kurangnya sumber daya modal. Untuk memenuhi kekurangan sumber daya modal, maka pemerintah berusaha untuk mendatangkan bantuan modal dari luar negeri melalui ekspor, investasi asing (PMA) dan bantuan luar negeri (Sitani, Sutanto, & Wijayanti, 2020); (Hodijah & Angelina, 2021). Agar proses pembangunan nasional berjalan lancar maka pemerintah harus menutupi kekurangan dengan pendanaan yang bersumber dari utang luar negeri (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018).

Utang luar negeri menjadi alternatif biaya pembangunan bagi negara-negara berkembang tidak terkecuali Indonesia (Waldi & Amar, 2020). Utang luar negeri muncul ketika negara-negara berkembang memerlukan dana yang cukup besar untuk membiayai pembangunan ekonomi. Pembangunan yang menekankan pada proyek mega infrastruktur dan berteknologi tinggi pasti membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga dibiayai dengan utang luar negeri (Erviyanto, 2019). Sektor-sektor yang diharapkan sebagai sumber penerimaan negara juga belum mampu untuk menutupi kekurangan dana (Sofian Ibrahim, 2019).

Kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah sampai saat ini untuk mengurangi utang luar negeri pada kenyataannya tidak efektif dan masih sulit dikendalikan. Penyebab kurang efektifnya dalam usaha pengendalian utang luar negeri disebabkan oleh banyak faktor yang timbul dari dalam negeri maupun luar negeri (Mahapatni, 2019). Disisi lain terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi utang luar negeri setiap tahun. Seperti faktor pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pengeluaran pemerintah dan faktor pergerakan tingkat kurs yang sulit diperkuat (Muzani & Benardin, 2019).

Sebagai negara berkembang Indonesia tentunya akan berfokus pada pembangunan ekonomi nasional. Dimana pembangunan ekonomi tersebut akan membutuhkan dana yang cukup besar. Dalam upaya penghimpunan dana seringkali mengalami kendala baik dari sumber penerimaan pemerintah yang berasal dari ekspor maupun sumber penerimaan masyarakat yang berasal dari pajak dan lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Pengaliran modal dari masyarakat dapat bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Pengaliran modal yang bersumber dari dalam negeri berasal dari tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah dan tabungan paksa atau pajak. Pemanfaatan utang luar negeri menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi di Indonesia khususnya (Maycel, 2018).

Negara berkembang seperti Indonesia tentu masih terdapat kesenjangan antara jumlah tabungan dengan kebutuhan investasi di masyarakat dimana penghimpunan dana dari masyarakat masih belum mampu untuk membiayai investasi pemerintah, sehingga kesenjangan menjadi semakin melebar (Tanu, 2017). Kesenjangan yang semakin melebar menunjukkan bahwa tingginya kebutuhan investasi tidak diimbangi dengan kemampuan ekonomi dalam mengakumulasi tabungan nasional. Secara teoritis, kesenjangan antara jumlah tabungan dengan kebutuhan investasi harus ditutup dengan utang luar negeri.

Utang luar negeri sendiri juga memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu untuk mengatasi defisit Indonesia.

Mempercepat pembangunan untuk percepatan laju pertumbuhan ekonomi memerlukan investasi dan dana yang sangat besar (Khairan, 2019). Jika dana dalam negeri tidak mencukupi maka cara alternatifnya dengan meminjam ke luar negeri. Jika bergantung terus pada kebutuhan dana dari luar negeri maka berdampak pada pinjaman utang yang terus meningkat. Akan tetapi, jika diikuti dengan pendapatan nasional maka dapat mengurangi beban utang luar negeri. Jadi, sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk menyelesaikan persoalan ekonomi ini. Di Indonesia pembangunan ekonomi menjadi kewajiban untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sejak terjadinya krisis ekonomi, utang luar negeri Indonesia menjadi beban utang yang sangat besar bagi pemerintah (Widyaningsih & Harto, 2021). Pemerintah harus membayar cicilan dan bunga utang luar negeri tersebut sehingga berdampak pada beban APBN yang terus mengalami meningkat. Utang luar negeri Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa Indonesia sangat bergantung pada sumber pendanaan dari luar negeri. Apabila ketergantungan terhadap modal asing semakin besar maka semakin besar pula resiko yang dihadapi sistem ekonomi global (Thamrin, 2016).

Banyak pihak yang khawatir akan kondisi utang luar negeri Indonesia karena angka statistik luar negeri Indonesia menunjukkan peningkatan secara signifikan. Dana yang relatif besar diperlukan negara berkembang untuk melakukan pembangunan ekonomi. Akan tetapi, pemerintah mengalami kendala yaitu kurangnya usaha pengerahan dana dalam pembiayaan negara (Vina Cahya Zulfiningtyas, 2020).

Alternatif pengerahan dana dari luar negeri menjadi salah satu pilihan yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Tetapi dalam pelaksanaannya pengerahan dana dari luar negeri harus dilakukan dengan baik agar tidak terjadi defisit anggaran. Kebijakan dalam pengerahan modal dalam negeri memiliki resiko yang besar akan munculnya inflasi. Hal ini karena adanya defisit anggaran akibat utang luar negeri yang meningkat. Kenaikan utang luar negeri menyebabkan pemerintah harus mengambil utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang telah jatuh tempo (Maycel, 2018).

Salah satu indikator penting bagi perekonomian suatu negara adalah tingkat kurs. Pergerakan tingkat kurs yang fluktuatif akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang dan mempengaruhi suatu negara dalam menstabilkan perekonomiannya. Indonesia sebagai penganut sistem tingkat kurs juga mengalami pergerakan tingkat kurs yang tidak stabil. Ketidakstabilan tingkat kurs dapat mempengaruhi perekonomian domestik.

Data utang luar negeri yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah utang luar negeri yang diikuti pertumbuhan ekonomi dan tingkat kurs yang fluktuasi. Apabila suatu negara melakukan pinjaman ke luar negeri dan terdapat gejolak tingkat kurs setiap tahun maka negara tersebut akan mengalami

masalah (Sampeallo & Anggraini, 2020). Penyebab persoalan ini adalah nilai suatu pinjaman dihitung dengan salah satu valuta asing seperti dollar Amerika, sedangkan pada saat pinjaman cicilan pokok dan bunga dihitung dengan peminjam mata uang negara tersebut.

Misalnya, tingkat kurs terjadi apresiasi terhadap mata uang dollar AS, maka akan diikuti pengurangan pinjaman kurs nilai mata uang tersebut. Sebaliknya apabila tingkat kurs depresiasi terhadap mata uang dollar AS, maka akan diikuti dengan penambahan pinjaman kurs nilai mata uang tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan utang luar negeri antara lain pendapatan nasional yang diukur melalui produk domestik bruto (PDB), pengeluaran pemerintah dan tingkat kurs. PDB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku saat itu. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi utang luar negeri. Pengeluaran pemerintah merupakan belanja negara oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk kepentingan suatu negara atau daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah maka semakin meningkat utang luar negeri.

Adapun permasalahan yang terjadi peneliti akan membahas dalam variabel yang mempengaruhi utang luar negeri. Untuk memastikan bahwa variabel berpengaruh terhadap utang luar negeri, maka peneliti mengambil judul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kurs terhadap Utang Luar Negeri.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto, pengeluaran pemerintah dan tingkat kurs terhadap utang luar negeri di Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini juga berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu atau menyempurnakan penelitian terdahulu sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Pada penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dan data periode terbaru yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh produk domestik bruto, pengeluaran pemerintah dan tingkat kurs terhadap utang luar negeri Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2022 dalam tahunan dan bulanan dengan menggunakan data terbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana menggunakan skala numerik atau angka yang kemudian dianalisa dengan uji hipotesis yang diberikan kalimat keterangan untuk mendeskripsikan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan data dalam runtut waktu (time series) yaitu data secara kronologis yang disusun menurut waktu pada suatu variabel. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan diterbitkan kepada masyarakat. Lembaga yang mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu metode untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengolah data dari sumber-sumber terkait seperti penelitian terdahulu, skripsi, jurnal dan literatur-literatur lain terkait penelitian ini. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan yang dapat diakses melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dan [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)<sup>9</sup>.

Penelitian ini menggunakan variabel produk domestik bruto dalam bentuk milyar, pengeluaran pemerintah dalam bentuk milyar dan tingkat kurs dalam bentuk juta USD. Semua variabel independen di atas diolah dalam aplikasi e-views 12 untuk dijadikan data bulanan yang kemudian disamakan satuannya dalam bentuk persen (%). Utang luar negeri sebagai variabel dependen dalam bentuk juta USD diubah dalam bentuk persen (%). Semua variabel independen dan variabel dependen diolah dalam aplikasi IBM SPSS Statistics 25 untuk dianalisis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sekaligus uji asumsi klasik menggunakan pendekatan time series dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2018-2022, meliputi teknik analisis data dan uji statistik:

#### **1. Uji Normalitas Data**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data time series variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan grafik histogram dan probability plot.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi. Asumsi uji ini adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua model regresi. Prasyarat dalam model regresi ini adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di dalam model. Model regresi yang baik adalah regresi tidak terdapat autokorelasi (bebas). Autokorelasi terdiri atas autokorelasi positif dan autokorelasi negatif.

#### **5. Uji T Parsial (t-test)**

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi dan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

#### **6. Uji F Simultan (f-test)**

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi dan membandingkan antara f-hitung dengan f-tabel.

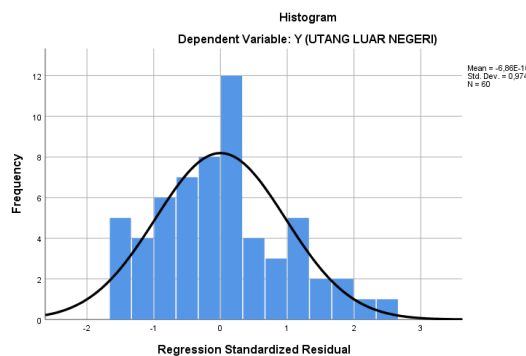
## Hasil dan Pembahasan

Estimasi model regresi berganda agar bebas dari masalah-masalah asumsi klasik maka perlu diuji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik antara lain uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan pengujian hipotesis melalui Uji T Parsial dan Uji F Simultan.

### Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Normalitas Data*

Uji normalitas yaitu uji untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan melihat pada grafik histogram dan probability plot.

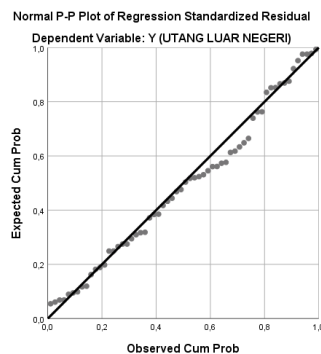


**Gambar 1** Uji Normalitas Data

**Sumber:** Output SPSS

#### Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Data dengan Grafik Histogram

Dapat dilihat gambar 1 pada grafik histogram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dapat dikatakan normal karena distribusi data membentuk pola seperti lonceng dan tidak condong ke kanan maupun ke kiri.



**Gambar 2** Uji Normalitas Data

**Sumber:** Output SPSS

#### Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Data dengan Probability Plot

Gambar 2 pada probability plot di atas terlihat adanya titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas yaitu uji untuk memastikan apakah di dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas atau tidak. Mengidentifikasinya dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF.

**Tabel 1**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,487	4,111		1,821	,074		
X1 (PDB)	-,308	,584	-,074	-,527	,600	,693	1,444
X2 (PENGELUARAN PEMERINTAH)	-1,778	,433	-,479	-	,000	,999	1,001
X3 (TINGKAT KURS)	-,035	,278	-,018	-,126	,900	,693	1,443

a. Dependent Variable: Y (UTANG LUAR NEGERI)

**Sumber:** Output SPSS

**Dasar Pengambilan Keputusan Uji Multikolinearitas dengan Metode Tolerance dan VIF**

Jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada tabel 1.1 “Coefficients” dapat dilihat pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui bahwa nilai Tolerance:

X1 (PDB) = 0,693

X2 (Pengeluaran Pemerintah) = 0,999

X3 (Tingkat Kurs) = 0,693

Dan nilai VIF:

X1 (PDB) = 1,444

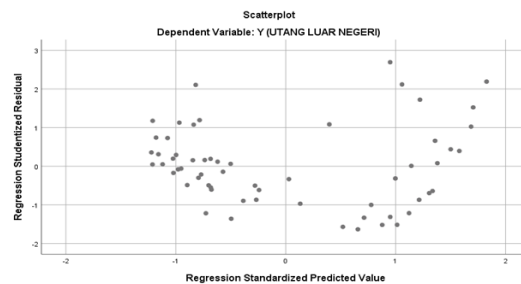
X2 (Pengeluaran Pemerintah) = 1,001

X3 (Tingkat Kurs) = 1,443

Dari hasil output di atas dapat dijabarkan bahwa semua nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yaitu uji untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari Scatterplots.



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

### Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak membentuk pola yang jelas seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Pada gambar 1.3 di atas titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan scatterplots di atas, jelas bahwa tidak membentuk pola tertentu karena titik menyebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara anggota dalam model regresi dengan menggunakan uji autokorelasi Durbin Watson.

Tabel 2  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 <sup>a</sup>	.239	.198	0.46418%	1.263

a. Predictors: (Constant), X3 (TINGKAT KURS), X2 (PENGELUARAN PEMERINTAH), X1 (PDB)  
b. Dependent Variable: Y (UTANG LUAR NEGERI)

Sumber: Output SPSS

### Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi Durbin Watson

Jika nilai DW terletak dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.

Jika nilai DW terletak di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada Modal Summary, nilai Durbin Watson sebesar 1,263 terletak diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T Parsial

Uji t yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu produk domestik bruto, pengeluaran pemerintah dan tingkat kurs terhadap utang luar negeri Indonesia secara parsial. Uji t dapat dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi dan nilai hitung dan nilai tabel.

**Tabel 3**  
**Uji T Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	7,487	4,111		1,821	,074		
X1 (PDB)	-,308	,584	-,074	-,527	,600	,693	1,444
X2 (PENGELUARAN PEMERINTAH)	-1,778	,433	-,479	-4,108	,000	,999	1,001
X3 (TINGKAT KURS)	-,035	,278	-,018	-,126	,900	,693	1,443

a. Dependent Variable: Y (UTANG LUAR NEGERI)

**Sumber:** Output SPSS

### Dasar Pengambilan Keputusan Uji T Parsial Berdasarkan Nilai Signifikansi

Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Nilai signifikansi pada tabel:

X1 (PDB): 0,600

X2 (Pengeluaran Pemerintah): 0,000

X3 (Tingkat Kurs): 0,900

Maka:

X1 (PDB): 0,600 > 0,

X2 (Pengeluaran Pemerintah): 0,000 < 0,05

X3 (Tingkat Kurs): 0,900 > 0,05

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh pada tabel 1.3 maka diperoleh kesimpulan berdasarkan nilai signifikansi bahwa X2 (Pengeluaran Pemerintah) berpengaruh secara parsial terhadap Y (Utang Luar Negeri Indonesia). Sedangkan X1 (PDB) dan X3 (Tingkat Kurs) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y (Utang Luar Negeri Indonesia).

### Dasar Pengambilan Keputusan Uji T Parsial Berdasarkan Nilai Hitung dan Tabel

Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Nilai t hitung pada tabel:

X1 (PDB): -0,567

X2 (Pengeluaran Pemerintah): -4,108

X3 (Tingkat Kurs): -0,126

Nilai t tabel =  $(\alpha/2; N-k-1) = (0,05/2; 60-3-1) = (0,025; 56) = 2,003$

Maka:

X1 (PDB): -0,567 < 2,003

X2 (Pengeluaran Pemerintah): -4,108 < 2,003

X3 (Tingkat Kurs): -0,126 < 2,003

Jadi, berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa X1 (PDB), X2 (Pengeluaran Pemerintah) dan X3 (Tingkat Kurs) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y (Utang Luar Negeri Indonesia).

### Uji F Simultan

Uji F Simultan yaitu uji untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan atau tidak dengan menggunakan nilai signifikansi dan nilai hitung dan nilai tabel.

**Tabel 4**  
**Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,780	3	1,260	5,847	,002 <sup>b</sup>
	Residual	12,066	56	,215		
	Total	15,845	59			

a. Dependent Variable: Y (UTANG LUAR NEGERI)

b. Predictors: (Constant), X3 (TINGKAT KURS), X2 (PENGLUARAN PEMERINTAH), X1 (PDB)

**Sumber:** Output SPSS

### Dasar Pengambilan Keputusan Uji F Berdasarkan Nilai Signifikansi

Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Hasil nilai signifikansi pada tabel 1.4 di atas sebesar 0,002. Maka  $0,002 < 0,05$  sehingga berpengaruh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa X1 (PDB), X2 (Pengeluaran Pemerintah), dan X3 (Tingkat Kurs) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Utang Luar Negeri Indonesia).

### Dasar Pengambilan Keputusan Uji F Berdasarkan Nilai Hitung dan Tabel

Jika nilai f hitung > f tabel maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

F hitung: 5,847

F tabel:  $(k; N-k) = (3; 60-3) = (3; 57) = 2,77$

Maka, F hitung (5,847) > F tabel (2,77) sehingga berpengaruh. Jadi, dapat disimpulkan dari tabel 1.4 bahwa X1 (PDB), X2 (Pengeluaran Pemerintah), dan X3 (Tingkat Kurs) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Utang Luar Negeri Indonesia).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) PDB berpengaruh positif, tidak berpengaruh secara parsial dan berpengaruh secara simultan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. 2) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif, berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap Utang Luar

Negeri Indonesia. 3) Tingkat Kurs berpengaruh positif, tidak berpengaruh secara parsial dan berpengaruh secara simultan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.

### BIBLIOGRAFI

- Ervianto, Wulfram Indri. (2019). Pengelolaan infrastruktur berdasarkan isu berkelanjutan di Indonesia. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 2, 574–581.
- Hodijah, Siti, & Angelina, Grace Patricia. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53–62.
- Khairan, Khairan. (2019). Kontribusi Pasar Modal Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 98–114.
- Mahapatni, Ida Ayu Putu Sri. (2019). *Metode Perencanaan dan Pengendalian Proyek Konstruksi*. Unhi Press.
- Maryati, Sri, Handra, Hefrizal, & Muslim, Irwan. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 8.
- Maycel Christian Ratag, Josep Bintang Kalangi, Dennij Mandej. (2018). “Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016)”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18(1) : 69-78.
- Muzani, Yonas, & Benardin, Benardin. (2019). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 13–25.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, & Sukmawati, U. Sulia. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Sampeallo, Yulius Gessong, & Anggraini, Nurin. (2020). Analisis Pinjaman Daerah Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Daerah Kutai Karta-Negara. *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)*, 1(1).
- Sitanini, Ayu, Sutanto, Agus, & Wijayanti, Irene Kartika Eka. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(3), 253–263. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18724>
- Sofian Ibrahim, Wahyu Hidayat, Ida Nurani. (2019). “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2017”. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 3(2) : 234-246.
- Tanu, I. Ketut. (2017). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh dan Berkembang sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa Depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–29.
- Thamrin, Muhammad. (2016). Peranan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Unilak*, 13(2), 97491.
- Waldi, Ihsanul, & Amar, Syamsul. (2020). Pengaruh Inflasi, Tingkat Bunga, Emas Dunia, dan Utang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(2), 114–124.
- WIDYANINGSIH, Ria Ekanindya, & HARTO, Puji. (2021). *PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP BIAYA UTANG DENGAN CORPORATE GOVERNANCE*

---

**Copyright holder:**

Fahrul Anam, Rizal Fajar Prasetya, Tina Khoirotun Nikmah, Yesi Ayu Puspitasari  
(2024)

**First publication right:**

Advances in Social Humanities Research

**This article is licensed under:**

